

SYAIR BERBAHASA PERSIA DALAM KITAB *TA'LĪM AL-MUTA'ALLIM*

Muhammad Hilal

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Al-Qolam Malang, Indonesia

email: hilal@alqolam.ac.id

Abstract: Numerous studies have been conducted regarding the poems found in Burhān ad-Dīn az-Zarnūjī's book entitled *Ta'lim al-Muta'allim*, yet none of them specifically investigate a Persian poem within the book. Furthermore, the composition of this Persian poem, particularly in printed copies of *Ta'lim al-Muta'allim* circulated in Indonesia, supposedly has errors in its encryption making them not easy to read and to translate literally. The purpose of this research is to uncover these encryption inaccuracies and to explore ways to accurately read and translate them, enabling the readers in Indonesia, especially readers in the pesantren community, to be aware of these encryption errors and to read them correctly. The research employs library research method, underpins a qualitative approach, and uses the analytical model offered by Merriam and Tisdell. This investigation has disclosed that nearly all printed versions of *Ta'lim al-Muta'allim* contain wrong renditions of the Persian poem, with the exception of those printed in Istanbul and Karachi. The encryption errors consist of (1) inaccuracies in writing letters, (2) misplacements of spacing, and (3) errors in diacritical marks of vowels.

Keywords: *Ta'lim al-Muta'allim*, Persian poem, classical Islamic text

PENDAHULUAN

Sudah banyak sekali penelitian terhadap kitab *Ta'lim al-Muta'allim ilā Tariq at-ta'allum* karya Burhān ad-Dīn az-Zanūjī (w. 620 H/1223 M), baik di Indonesia maupun di luar negeri. Dalam konteks Indonesia, hal ini bisa dimaklumi karena kitab ini sangat populer dan menjadi kitab yang harus dipelajari di pesantren karena muatannya sangat cocok dengan nilai-nilai yang dianutnya.

Sebagai sebuah kitab yang memuat panduan belajar, *Ta'lim al-Muta'allim* menjadi salah satu rujukan terpenting pendidikan Islam di lingkungan akademis Indonesia. Arti pentingnya tidak hanya karena kitab tersebut menjelaskan prinsip-prinsip etis utama dalam pembelajaran agama Islam, namun juga karena kitab tersebut sangat hidup di kalangan komunitas pesantren.

Saking populernya kitab ini, di Google Scholar terdapat lebih dari 200 karya penelitian tentangnya. Data ini didasarkan pada hasil pencarian yang dilakukan dengan menyortir pencarian pada judul semata, yakni dengan membubuhkan kata "allintitle:" di kotak pencarian Google Scholar sebelum menuliskan kata kunci yang ingin dicari. Perincian data tersebut adalah sebagai berikut. Terdapat 102 penelitian yang judulnya memuat kata kunci "ta'limul



muta'allim”, terdapat 141 buah penelitian yang judulnya memuat kata kunci “ta’lim al-muta’allim”, dan terdapat 84 penelitian yang mengandung kata kunci “ta’lim muta’alim”.

Di antara banyaknya kajian akademis terhadap kitab *Ta’lim* itu, sebagian kecilnya mengkaji syair-syair yang terdapat di dalamnya. Oleh karena objeknya adalah syair, tidak mengherankan jika sebagian besar kajian tersebut mendekatinya dari sudut ilmu bahasa dan sastra,¹ namun ada pula sebagian lagi yang mengkaji syair-syair itu dalam sudut pandang ilmu pendidikan.²

Semua kajian akademis terhadap kitab *Ta’lim al-Muta’allim* yang sangat banyak itu, baik yang mengkajinya secara utuh maupun yang mengkhususkan pada syair-syairnya semata, ternyata sama sekali tidak menyinggung syair berbahasa Persia yang terdapat dalam kitab tersebut. Syair berbahasa Persia yang dimaksud adalah sebagai berikut.³

یارب بد تربودا زما ربد ❖ بحق ذات باک الله الصمد

یارب دتر آسوی جحیم ❖ یارنیکو کیرنا یابی نعیم

Padahal, syair tersebut memuat salah satu pesan terpenting dalam kitab tersebut, yakni "memilih teman belajar" (*ikhtiyār asy-syarīk*). Pesan tersebut terkandung dalam pasal ketiga yang berjudul *fī ikhtiyār al-‘ilm wa al-ustāz wa asy-syarīk* (tentang memilih ilmu, guru dan teman). Namun kajian-kajian di atas yang menyinggung topik tersebut melewatinya, seolah tidak ada syair berbahasa Persia tersebut di dalamnya, dan lebih memilih syair berbahasa Arab semata.

Selain hampir tiadanya kajian terhadapnya, syair berbahasa Persia tersebut tidak mudah diterjemahkan secara kata per kata (*word-for-word translation*). Bisa dipastikan, terjemahan atas

¹ Rahmat Darmawan, “Analisis Diksi Dan Konstruksi Kalimat Dalam Terjemahan Syair Ta’lim al-Muta’allim” (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2011), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/230>; Lailatul Zuhriyah, “Irama Fonologi Saja’ dalam Syair Ta’lim Muta’allim,” dalam *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab (Konasbara)*, 2021, <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/1071>; Dina Nurul Fauziah, “Al-‘Ārūḍ wa al-Qawāfi wa al-Amānah li asy-Syi’r fī Kitāb Ta’lim al-Muta’allim li asy-Syaykh Burhān ad-Dīn az-Zanūjī: Dirāsah Bunyawīyyah” (Skripsi, Bandung, UIN Sunan Gunung Jati, 2021), <https://etheses.uinsgd.ac.id/50733/>; Muhammad Irham Hazimi, “Al-Asy’ār fī Kitāb Ta’lim al-Muta’allim: Dirāsah Balāghīyyah fī Majāll al-Ma’ānī wa mā fihā min al-Qiyam at-Tarbawīyyah al-Khulūqīyyah” (Skripsi, Bandung, UIN Sunan Gunung Jati, 2019), <https://digilib.uinsgd.ac.id/24376/>; Dini Zakia Zahra, “Teknik dan Akurasi Penerjemahan Frasa pada Syair dalam Kitab dan Aplikasi Syarah Ta’lim Muta’allim: Analisis Komparatif” (Skripsi, Surakarta, Universitas Negeri Sebelas Maret, 2021), <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/101268/>; Ikoh Muspikoh, “Analisa Terjemahan Tasybih dan Majaz Lughawi pada Syair dalam Kitab Terjemahan Ta’lim Muta’allim, Karya Drs. M. Ali Chasan Umar,” Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51339>.

² Imron Amrullah dan Imayah, “Building Students’ Characters Through Character Education and Religiosity Values in Syair Kitab Ta’lim Muta’allim,” *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2019): 53–65, <https://doi.org/10.21009/AKSIS.030106>; Rachmat Hidayat dkk., “Konsep Akhlak Pendidik: Telaah Syair Qad Kafani Karya Imam Abdullah Al-Haddad dan Kitab Ta’lim Muta’allim,” *Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 92–105, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2488>; Hartati Ratuasari, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Syair Alala Tanalul Ilma dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Karya Syekh Az-Zarnuji dan Relevansinya dengan Materi Akidah Madrasah Tsanawiyah Kelas IX” (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2023), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/24351/>.

³ Ibrāhīm ibn Ismā’īl, *Kitāb Syarḥ Ta’lim al-Muta’allim wa bi Hāmisyih Ta’lim al-Muta’allim Ṭarīq at-Ta’allum* (Semarang: Toha Putra, t.t.), 16.



syair tersebut yang beredar di Indonesia, baik terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia maupun ke dalam bahasa-bahasa lokal, baik di dalam buku cetak maupun elektronik, didasarkan pada penjelasan dalam kitab syarah yang ditulis oleh Ibrāhīm ibn Ismā'īl. Terjemahan dalam kitab syarah tersebut disajikan bukan kata per kata, melainkan terjemahan bebas (*free translation*) ke dalam Bahasa Arab. Di dalam kitab syarah itu tidak ada panduan bagaimana cara membacanya yang benar menurut kaidah bahasa Persia.

Penyelidikan awal (*preliminary research*) yang dilakukan peneliti terhadap syair tersebut mendapati bahwa penggunaan Kamus Bahasa Persia Daring tidak mampu menghasilkan pemahaman yang tepat. Itu berarti ada kemungkinan kekeliruan penulisan dalam cetakan yang tersedia di Indonesia. Hal ini terkonfirmasi dalam wawancara peneliti terhadap Fatimah, dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim yang mahir berbahasa Persia. Dia mendapati bahwa terdapat beberapa kekeliruan peletakan spasi dalam redaksi syair tersebut yang tercantum dalam cetakan Toha Putra.⁴ Hal ini menyebabkan ada beberapa kata yang sulit diidentifikasi olehnya. Kenyataan ini sangat menarik jika ditelusuri lebih lanjut dan diteliti secara akademis sehingga ditemukan penulisan yang tepat dari syair tersebut.

Penelitian ini akan menyelidiki syair berbahasa Persia tersebut dari segi ketepatan dan kekeliruan teksnya. Pendekatan yang digunakannya adalah Analisis Kesalahan Berbahasa (*error analysis*) yang oleh Carl James didefinisikan sebagai “*the process of determining the incidence, nature, causes and consequences of unsuccessful language.*”⁵ Tepat dan tidaknya redaksi syair tersebut akan diselidiki menurut bahasa Persia serta arti kata per katanya. Setelah itu, redaksi yang sudah ditemukan ketepatannya menurut kaidah bahasa Persia akan dibandingkan dengan redaksi-redaksi syair yang sama yang terdapat berbagai kitab cetakan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang berhasil ditemukan. Dengan kajian semacam ini diharapkan nanti akan ditemukan redaksi yang tepat sehingga dapat membantu orang-orang yang memanfaatkan kitab tersebut, terutama para ustaz dan santri di pesantren, untuk bisa membacanya dengan benar.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer yang digunakan adalah kitab *Ta'lim al-Muta'allim ilā ṭarīq at-Ta'allum* karya Burhān ad-Dīn az-Zarnūjī, berikut syarah-syarah terhadapnya, dalam berbagai versi cetakan yang bisa ditemukan. Oleh karena objek kajiannya dikhususkan kepada syair berbahasa Persia yang tercantum di dalam kitab tersebut, maka kamus-kamus Bahasa Persia, baik yang tersedia di internet maupun cetak, akan menjadi sumber primer pula dalam penelitian ini. Sumber sekundernya adalah berbagai dokumen yang berhubungan dengan kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, khususnya syair berbahasa Persia tersebut, baik secara langsung maupun tidak, termasuk buku-buku terjemahan terhadapnya.

Dengan dua sumber yang disebutkan di atas, data dihimpun dengan penyelidikan dokumen-dokumen yang menjadi sumber dari penelitian ini. Data tersebut berupa berbagai versi redaksi syair tersebut yang tercantum dalam berbagai cetakan kitab *Ta'lim* yang berhasil ditemukan. Redaksi-redaksi syair itu kemudian dipenggal dalam kata-kata sesuai spasi di tiap kata.

Data yang berhasil dihimpun kemudian dianalisis dengan menggunakan model Merriam

⁴ Fatimah, Wawancara, 5 Juli 2023.

⁵ Carl James, *Errors in Language Learning and Use: Exploring Error Analysis* (London: Routledge, 2013), 1.



dan Tisdell yang membagi langkah-langkah analisis menjadi empat tahap, yakni *Category construction, sorting categories and data, naming the categories*, dan *theorizing*.⁶ Kategori yang dibangun dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu Versi Redaksi Benar (VRB) dan Versi Redaksi Keliru (VRK). Hasil akhir yang hendak dicapai dari penyelidikan terhadap teks syair ini adalah cara baca dan cara penulisan yang benar menurut bahasa Persia serta bentuk-bentuk kesalahannya dalam berbagai kitab *Ta’līm al-Muta’allim*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penggalian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, versi syair yang cara penulisan benar adalah yang terdapat dalam kitab *Ta’līm al-Muta’allim* cetakan Maktabah al-Busrā, Pakistan. Di kitab ini, syair berbahasa Persia tersebut ditulis sebagaimana di bawah ini.⁷ Transliterasinya akan ditulis di bawahnya dengan berpedoman kepada *New Persian Romanization System* oleh PBB.⁸

I. Versi Redaksi Benar (VRB)

یار بد بدتر بود از مار بد ❖ حق ذات پاک الله الصمد

یار بد آرد ترا سوئ جحیم ❖ یار نیکو گیر تا یابی نعیم

Yār-e bad badtar buwad az mār-e bad.

Ḥaqq-e zāt-e pāk Allāh aṣ-ṣamad

Yār-e bad ārad turā sui jahīm

Yār-e nīkū gīr tā yābī na’īm

Ada dua alasan kenapa versi ini adalah penulisan syair yang tepat. *Pertama*, kata ini memenggal kata per kata dalam spasi yang tepat sehingga masing-masing kata bisa dikonfirmasi maknanya dalam kamus bahasa Persia. Makna yang terkandung dalam tiap-tiap kata dari versi syair ini juga tidak bertentangan satu sama lain. Hal ini berbeda dengan redaksi syair yang terdapat kitab *Ta’līm al-Muta’allim* cetakan penerbit lain. *Kedua*, penulisan syair ini terkonfirmasi dalam kitab *Tafhīm al-Mutafahhim Syarḥ Ta’līm al-Muta’allim*. Kitab syarah ini menjelaskan pengertian kata per kata dari syair tersebut,⁹ sehingga ketepatannya bisa diperiksa silang (*cross check*) ke kamus bahasa Persia.

Dengan adanya dua alasan ini, kiranya versi penulisan syair yang tepat sudah ditemukan dan bisa dibandingkan dengan versi syair dalam kitab-kitab *Ta’līm al-Muta’allim* versi cetakan

⁶ Sharan B. Merriam dan Robin S. Grenier, *Qualitative Research in Practice: Examples for Discussion and Analysis*, 2nd ed. (San Francisco: Jossey-Bass, 2019), 204–21.

⁷ Burhān ad-Dīn Az-Zarnūjī, *Ta’līm al-Muta’allim Ṭarīq at-Ta’allum*, ed. oleh ‘Abd al-‘Azīz Ṣaqr Syāhīn (Karachi: Maktabah al-Busrā, 2010), 18.

⁸ Perserikatan Bangsa-Bangsa, “New Persian Romanization System: Proposed for Adoption” (Tenth United Nations Conference on Standardization of Geographical Names, New York, 2012), https://unstats.un.org/unsd/geoinfo/UNGEGN/docs/10th-uncsgn-docs/econf/E_CONF.101_118_Rev.1_Transcription%20symbols%20for%20Persian_Updated.pdf.

⁹ Ibrāhīm ibn Ismā’īl, *Syarḥ Ta’līm al-Muta’allim wa bi Ḥāmisiyah Tafhīm al-Mutafahhim Syarḥ Ta’līm al-Muta’allim* (Istanbul: Dār as-Sulṭānah al-‘Alīyah, 1902), 46–47.



lainnya.

Selain itu, perlu disebutkan di sini bahwa terdapat perbedaan minor antara redaksi di atas dengan redaksi yang tercantum dalam *Tafhīm al-Mutafahhim*. 1) Kata *Ḥaqq* (حق) di atas tidak diberi imbuhan huruf *be* (ب) yang berfungsi sebagai huruf *qasam* atau sumpah, sedangkan dalam redaksi di *Tafhīm al-Mutafahhim* diberi imbuhan tersebut. Perbedaan ini barangkali berasal dari sumber redaksi yang berbeda, bukan karena kekeliruan tulisan, sebab pengucapan sumpah bisa pakai huruf *qasam* atau tidak. 2) Kata *sui* (سوي) di atas diakhir dengan huruf hamzah (ء), sedangkan dalam redaksi di *Tafhīm al-Mutafahhim* tidak terdapat huruf tersebut. 3) kata *gīr* (گیر) di atas secara tepat menggunakan huruf *gāf* (گ) dibandingkan redaksi dalam *Tafhīm al-Mutafahhim* yang secara keliru menggunakan huruf *kāf* (ك). Selain tiga perbedaan ini, semua penulisan kata di dua kitab tersebut adalah persis sama.

Versi redaksi syair yang benar ini terdiri dari 24 kata bahasa Persia. Di bait pertama terdapat 12 kata, dan di bait kedua juga terdapat 12 kata. Penggalan kata-kata tersebut adalah sebagai berikut.

(يار)-(بد)-(بدتر)-(بود)-(از)-(مار)-(بد) ❖ (حق)-(ذات)-(پاك)-(الله)-(الصد)
(يار)-(بد)-(آرد)-(ترا)-(سوي)-(جحيم) ❖ (يار)-(نيكو)-(تا)-(يابي)-(نعيم)

Dalam transliterasi huruf latin, penggalan-penggalan kata tersebut adalah sebagai berikut. 1) *yār*, 2) *bad*, 3) *badtar*, 4) *buwad* atau *būd*, 5) *az*, 6) *mār*, 7) *bad*, 8) *ḥaqq*, 9) *zāt*, 10) *pāk* 11) *Allāh*, 12) *aṣ-ṣamad*, 13) *yār*, 14) *bad*, 15) *ārad*, 16) *turā*, 17) *sui*, 18) *jaḥīm*, 19) *yār*, 20) *nīkū*, 21) *gīr*, 22) *tā*, 23) *yābī*, 24) *na'im*.

Makna syair di atas sudah dijelaskan secara garis besar dalam syarah kitab *Ta'lim al-Muta'allim* oleh Ibrāhīm ibn Ismā'il yang sudah cukup dikenal luas oleh komunitas pesantren di Indonesia. Terjemahan garis besarnya adalah: "teman buruk itu lebih buruk daripada ular yang buruk, sumpah demi Zat Allah Yang Mahasuci dan jadi tempat perlindungan. Teman yang buruk membawamu ke neraka jahim, temukanlah teman yang baik niscaya akan kautemukan surga na'im."¹⁰ Beberapa kitab *Ta'lim al-Muta'allim* versi cetakan lain juga memuat catatan kaki yang berisi terjemahan atas syair tersebut berdasarkan terjemahan bebas oleh Ibrāhīm ibn Ismā'il di atas. Bahkan, kitab *Mir'āh Afkār al-Rijāl*, sebuah kitab yang menazamkan kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, juga memuat syair ini dalam nazam berbahasa Arab, namun secara sekilas akan langsung kelihatan bahwa sumbernya adalah terjemahan bebas dalam syarah oleh Ibrāhīm ibn Ismā'il di atas.¹¹

وَقُلْتُ نَفْلًا مِنْ كَلَامِ الْفَارِسِ ❖ فَافْهَمَ أُخِي مَا قُلْتُهُ بِالذَّرْسِ
أَسْوَأَ مِنْ حَيَّةِ صَحْبِ السُّوءِ ❖ بِاللَّهِ يَأْتِي الْجَحُّ بِالسَّوَاءِ

¹⁰ Ibrāhīm ibn Ismā'il, *Kitāb Syarḥ Ta'lim al-Muta'allim wa bi Hāmisyih Ta'lim al-Muta'allim Ṭarīq at-Ta'allum*, 16.

¹¹ Ahmad Zaini, *Mir'āh Afkār al-Rijāl Naẓm Ta'lim al-Muta'allim* (Surabaya: Al-Maktabah al-Nabhāniyyah al-Kubrā, 1934), 8.



وَأَتَّخِذِ الصَّالِحِينَ الصَّالِحِينَ بِالصَّحْبِ تَجِدُ ❖ لَجَنَةِ النَّعِيمِ قَلَّ مَنْ وَجِدُ

Terjemahan-terjemahan itu tidak membantu pembacanya, terutama dalam komunitas pesantren, untuk mengenali kata per kata dari syair tersebut beserta terjemahannya (*word-for-word translation*).

Terjemahan kata per kata dari syair berbahasa Persia di atas dapat ditemukan dalam kitab *Tafhīm al-Mutafahhim* yang ditulis oleh Ismā‘īl ibn Utsmān ibn Bakr ibn Yūsuf (w. 1232 H/1826 M). Berikut ini akan dicantumkan terjemahan kata per katanya sembari dikonfirmasi terhadap berbagai kamus bahasa Persia yang tersedia di tangan peneliti.

1. *Yār* (یار), kata benda arkais yang sudah tidak digunakan lagi dalam percakapan sehari-hari, secara harfiah berarti ‘teman’.¹² Hal ini sesuai dengan F. Steingass dalam kamusnya yang mengartikan kata ini dengan “*a friend, lover, companion, comrade; an assistant, defender; a mistress; equal*”¹³ dan Shākir Kasrānī yang mengartikannya sebagai “*rafīq, ṣadīq, ḥabīb, musā‘id*.”¹⁴
2. *Bad* (بد), kata sifat yang berarti ‘buruk’.¹⁵ Jika kata ini dibaca *bud*, sebagaimana sering terlihat dalam tulisan syair *Ta‘līm al-Muta‘allim* berharakat, maka artinya menjadi ‘kayu percobaan’ dan ‘tuan’.¹⁶
3. *Badtar* (بدتر), kata sifat komparatif yang berarti ‘lebih buruk’.¹⁷ Imbuhan *tar* (تر) dalam kata tersebut berfungsi untuk membentuk kata komparatif yang berarti ‘lebih’, sedangkan imbuhan *tarīn* (ترین) berfungsi untuk membentuk kata superlatif yang berarti ‘paling’.¹⁸
4. *Buwad* atau *būd* (بود) merupakan kata yang lebih sering muncul dalam puisi. Arti harfiahnya, sebagaimana disampaikan oleh Francis Steingass, adalah ‘adalah’ (*let him be; it may, might, or will*).¹⁹
5. *Az* (از), adalah preposisi yang berarti ‘dari’ atau ‘daripada’. Dalam penggunaan pada umumnya, kata ini berarti ‘dari’ yang bisa menggantikan ‘*min*’ dan ‘*an*’ dalam bahasa Arab²⁰, namun, dalam kalimat perbandingan (komparatif), kata ini berarti ‘daripada’ yang serupa dengan ‘*than*’ dalam Bahasa Inggris dan selalu diletakkan sebelum kata yang dibandingkan²¹.
6. *Mār* (مار) adalah kata benda yang berarti ‘ular’.²²

¹² Ibrāhīm ibn Ismā‘īl, *Syarḥ Ta‘līm al-Muta‘allim wa bi Hāmisiyih Tafhīm al-Mutafahhim Syarḥ Ta‘līm al-Muta‘allim*, 47.

¹³ Francis Steingass, *A Comprehensive Persian-English Dictionary*, 5th ed. (London: Routledge & Kegan Paul, 1963), 1525.

¹⁴ Shākir Kasrānī, *Qāmūs Fārsī-‘Arabī* (Bairut: Al-Dār al-‘Arabiyyah li al-Mawsū‘āt, 2014), 529.

¹⁵ Ibrāhīm ibn Ismā‘īl, *Syarḥ Ta‘līm al-Muta‘allim wa bi Hāmisiyih Tafhīm al-Mutafahhim Syarḥ Ta‘līm al-Muta‘allim*, 47.

¹⁶ Steingass, *A Comprehensive Persian-English Dictionary*, 160–61.

¹⁷ Ibrāhīm ibn Ismā‘īl, *Syarḥ Ta‘līm al-Muta‘allim wa bi Hāmisiyih Tafhīm al-Mutafahhim Syarḥ Ta‘līm al-Muta‘allim*, 47; Steingass, *A Comprehensive Persian-English Dictionary*, 162.

¹⁸ L. P. Elwell Sutton, *Elementary Persian Grammar* (New York: Cambridge University Press, 1963), 45–46; Saeed Yousef dan Hayedeh Torabi, *Basic Persian: A Grammar and Workbook* (London: Routledge, 2013), 89–90.

¹⁹ Steingass, *A Comprehensive Persian-English Dictionary*, 206.

²⁰ Kasrānī, *Qāmūs Fārsī-‘Arabī*, 38.

²¹ Yousef dan Torabi, *Basic Persian: A Grammar and Workbook*, 89.

²² Ibrāhīm ibn Ismā‘īl, *Syarḥ Ta‘līm al-Muta‘allim wa bi Hāmisiyih Tafhīm al-Mutafahhim Syarḥ Ta‘līm al-Muta‘allim*, 47; Steingass, *A Comprehensive Persian-English Dictionary*, 1139; Kasrānī, *Qāmūs Fārsī-‘Arabī*, 440.



7. *Bad* (بد), sudah dijelaskan di atas.
8. *Haqq* (حق), merupakan serapan dari bahasa Arab yang berarti 'kebenaran.'
9. *Zāt* (ذات) adalah serapan dari bahasa Arab yang berarti 'esensi' atau 'zat'.²³
10. *Pāk* (پاک), berarti 'suci', 'bersih' atau 'murni'.²⁴ Kata ini sering ditulis secara keliru dengan menggunakan huruf *be* (ب) alih-alih *pe* (پ), sehingga artinya berubah menjadi 'takut'.²⁵
11. *Allāh* (الله) adalah serapan dari bahasa Arab dan merupakan nama Tuhan yang paling agung.
12. *Aṣ-ṣamad* (الصمد) merupakan kata dalam bahasa Arab yang berarti 'tempat berlindung'.
13. *Yār* (یار), sudah dijelaskan di atas.
14. *Bad* (بد), sudah dijelaskan di atas.
15. *Ārad* (آرد) merupakan kata kerja yang berarti 'membawa' atau 'menghantarkan'.²⁶
16. *Turā* (ترا) pada dasarnya adalah *tū* (تو), yakni kata ganti orang kedua sebagai objek, yang berarti 'kamu' atau 'engkau'.²⁷ Kata ini kemudian dikasih imbuhan *rā* (را) di belakangnya karena ia berkedudukan sebagai objek langsung dari sebuah kata kerja transitif.²⁸
17. *Sui* (سوی) adalah preposisi yang berarti 'menuju'.²⁹
18. *jaḥīm* (جحیم), serapan dari bahasa Arab yang berarti salah satu nama neraka.
19. *yār* (یار), sudah dijelaskan di atas.
20. *nīkū* (نیکو), kata sifat yang berarti 'baik', 'indah', atau 'bagus'.³⁰
21. *Gīr* (گیر) adalah bentuk kata perintah dari verba *giriftan* (گرفتن) dan berarti 'ambillah', 'carilah', dan 'berkumpullah'.³¹ Dalam semua versi redaksi yang penulisannya keliru, kata ini ditulis menjadi *kīr* (کیر), yakni menggunakan huruf *kāf* (ک) alih-alih huruf *gāf* (گ), dan artinya jadi melenceng sangat jauh, yaitu 'penis'.³²
22. *Tā* (تا), preposisi yang berarti 'sehingga' atau 'agar'.³³
23. *Yābī* (یابی), kata kerja yang berarti 'engkau memperoleh'. Kata ini merupakan kata kerja bentuk singular orang kedua, dari akar kata *yāftan* (یافتن) yang berarti 'mendapatkan' atau 'menemukan'.³⁴
24. *Na'im* (نعیم), serapan dari bahasa Arab yang berarti salah satu nama surga.

Penggalan kata-kata yang disebut di atas akan dijadikan bahan perbandingan terhadap versi-versi redaksi lain dari syair berbahasa Persia yang tercantum dalam berbagai kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang berhasil ditemukan. Artinya, versi di atas akan dijadikan acuan untuk menilai kekeliruan-kekeliruan penulisan yang terdapat versi-versi redaksi syair lain.

²³ Steingass, *A Comprehensive Persian-English Dictionary*, 556.

²⁴ Ibid., 231; Kasrānī, *Qāmūs Fārsī-'Arabī*, 107.

²⁵ Steingass, *A Comprehensive Persian-English Dictionary*, 149; Kasrānī, *Qāmūs Fārsī-'Arabī*, 78.

²⁶ Ibrāhīm ibn Ismā'īl, *Syarḥ Ta'lim al-Muta'allim wa bi Hāmisiyih Tafhīm al-Mutafahhim Syarḥ Ta'lim al-Muta'allim*, 48.

²⁷ Steingass, *A Comprehensive Persian-English Dictionary*, 332; Kasrānī, *Qāmūs Fārsī-'Arabī*, 156.

²⁸ Yousef dan Torabi, *Basic Persian: A Grammar and Workbook*, 80–81.

²⁹ Ibrāhīm ibn Ismā'īl, *Syarḥ Ta'lim al-Muta'allim wa bi Hāmisiyih Tafhīm al-Mutafahhim Syarḥ Ta'lim al-Muta'allim*, 48; Steingass, *A Comprehensive Persian-English Dictionary*, 710.

³⁰ Ibrāhīm ibn Ismā'īl, *Syarḥ Ta'lim al-Muta'allim wa bi Hāmisiyih Tafhīm al-Mutafahhim Syarḥ Ta'lim al-Muta'allim*, 48; Steingass, *A Comprehensive Persian-English Dictionary*, 1444; Kasrānī, *Qāmūs Fārsī-'Arabī*, 497.

³¹ Ibrāhīm ibn Ismā'īl, *Syarḥ Ta'lim al-Muta'allim wa bi Hāmisiyih Tafhīm al-Mutafahhim Syarḥ Ta'lim al-Muta'allim*, 48; Steingass, *A Comprehensive Persian-English Dictionary*, 1108; Kasrānī, *Qāmūs Fārsī-'Arabī*, 412.

³² Steingass, *A Comprehensive Persian-English Dictionary*, 1068.

³³ Ibid., 271; Kasrānī, *Qāmūs Fārsī-'Arabī*, 135.

³⁴ Steingass, *A Comprehensive Persian-English Dictionary*, 1526; Kasrānī, *Qāmūs Fārsī-'Arabī*, 530.



Berikut ini akan disebutkan berbagai versi redaksi syair berbahasa Persia yang berhasil ditemukan dalam berbagai versi cetakan kitab *Ta’līm al-Muta’allim*, namun cara penulisannya keliru. Berbagai versi redaksi itu kemudian akan dipecah-pecah menjadi beberapa kata yang terkandung di dalamnya.

2. Versi redaksi keliru I (VRK I)

یا ربد بد تربودا زما ربد ❖ بحق ذات باک الله الصمد
یاربد آردتر آسوی جحیم ❖ یارنیکو کیرنا یابی نعیم

VRK I ini terdapat dalam kitab *Ta’līm al-Muta’allim* cetakan Toha Putra Semarang.³⁵ Dalam cetakan ini, matan kitab diletakkan di pinggir, sedang syarah yang ditulis oleh Ibrāhīm ibn Ismā’īl terletak di tengah. Terbitan ini memakai format cetakan klasik yang lembaran-lembarannya terpilah-pilah menjadi 3 kuras tidak berjahit. Kuras adalah lembaran-lembaran kertas cetak yang dilipat menjadi beberapa halaman.

Versi redaksi ini mengalami beberapa kekeliruan, baik dalam aspek penempatan spasi maupun penulisan huruf. Dalam hal penempatan spasi, versi redaksi di atas terdiri dari penggalan-penggalan sebagai berikut.

(یا)-(ربد)-(بد)-(تربودا)-(زما)-(ربد) ❖ (بحق)-(ذات)-(باک)-(الله)-(الصمد)
(یاربد)-(آردتر)-(آسوی)-(جحیم) ❖ (یارنیکو)-(کیرنا)-(یابی)-(نعیم)

Versi redaksi di atas keliru menempatkan spasi dalam banyak tempat. *Pertama*, kata-kata *yār-e bad* (یا)-(ربد) di bait pertama seharusnya ditulis (یار)-(بد). *Kedua*, kata-kata *badtar buwad az mār-e bad* di sini ditulis (ربد)-(زما)-(تربودا)-(بد), padahal seharusnya ditulis dengan penggalan-penggalan spasi sebagai berikut: (بد)-(تربودا)-(از)-(مار)-(بد). *Ketiga*, kata-kata *yār-e bad* (یاربد) di bait kedua seharusnya ditulis dengan penggalan spasi sebagai berikut: (یار)-(بد). *Keempat*, kata-kata *ārad turā sui* (آردتر)-(آسوی) seharusnya dipenggal dalam spasi sebagai berikut: (آرد)-(ترا)-(سوی). *Kelima*, kata-kata *yār-e nīkū* ditulis (یارنیکو), padahal seharusnya dipenggal menjadi dua kata, yakni (یار)-(نیکو). *Keenam*, kata-kata *gīr tā* (کیرنا) seharusnya dipenggal menjadi dua kata, yaitu (کیر)-(نا).

Selain kekeliruan menempatkan spasi, versi redaksi di atas juga mengandung beberapa kekeliruan penulisan huruf. *Pertama*, kata *pāk* (باک) seharusnya ditulis dengan huruf *pe* (پ) yang khas bahasa Persia dan tidak ada dalam bahasa Arab. Kekeliruan penulisan ini kemungkinan karena keterbatasan alat cetak pada waktu itu atau mungkin pula karena alasan lainnya. Namun, kekeliruan ini tak pelak menghasilkan kekeliruan makna. *Kedua*, kata *gīr* (گیر) seharusnya ditulis dengan huruf *ge* atau *gāf* (گ). Huruf ini juga khas bahasa Persia yang tidak dimiliki oleh bahasa Arab. *Ketiga*, kata *tā* (تا) dalam versi redaksi di atas keliru ditulis dengan huruf *nūn*, padahal seharusnya ditulis dengan huruf *tā*.

³⁵ Ibrāhīm ibn Ismā’īl, *Kitāb Syarḥ Ta’līm al-Muta’allim wa bi Hāmisiyih Ta’līm al-Muta’allim Ṭarīq at-Ta’allum*, 16.

3. Versi redaksi keliru II (VRK II)

يَا رَبِّدْبُدْ تُرْبُودَا زَمَا رَبْدُ ❖ بِحَقِّ ذَاتِ بَاكِ اللَّهُ الصَّمْدُ
يَا رَبْدُ أَرْدُ تَرَا سَوَى جَحِيمِ ❖ يَا رَنِيكُو كِيرَتَا يَا بِي نَعِيمِ

VRK II ini tercantum dalam buku terjemahan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terbitan Mutiara Ilmu.³⁶ Terjemahan ini mencantumkan teks secara bilingual, yakni teks bahasa Arab dan teks terjemahan Indonesiannya. Teks bahasa Arabnya ditulis dengan mencantumkan harakat. Melalui harakat yang dibubuhkan pada syair berbahasa Persia tersebut, terlihatlah bahwa terjadi banyak sekali kekeliruan bacaan. Hal ini memberi kesan kuat bahwa penerjemahnya sama sekali tidak punya pengetahuan memadai terhadap bahasa Persia, sehingga dia menuliskan harakat secara serampangan tanpa dipandu oleh kaidah kebahasaan apapun.

Dengan demikian, terdapat tiga kategori kekeliruan dalam VRK II ini. *Pertama*, kekeliruan dalam penempatan spasi. *Kedua*, kekeliruan dalam penulisan huruf. *Ketiga*, kekeliruan bacaan.

Dalam segi kekeliruan menempatkan spasi, VRK II ini dipilah-pilah dalam kata-kata sebagaimana berikut.

(يَا)-(رَبِّدْبُدْ)-(تُرْبُودَا)-(زَمَا)-(رَبْدُ) ❖ (بِحَقِّ)-(ذَاتِ)-(بَاكِ)-(اللَّهُ)-(الصَّمْدُ)
(يَا)-(رَبْدُ)-(أَرْدُ)-(تَرَا)-(سَوَى)-(جَحِيمِ) ❖ (يَا)-(رَنِيكُو)-(كِيرَتَا)-(يَا)-(بِي)-(نَعِيمِ)

Dari pemilahan di atas, terlihat bahwa redaksi ini mengalami kekeliruan penempatan spasi dalam beberapa tempat. *Pertama*, kata-kata (يا)-(ربيدبد)-(تربودا)-(زما)-(ربد) seharusnya dipenggal-penggal menjadi berikut: (يا)-(ربيدبد)-(تربودا)-(زما)-(ربد). *Kedua*, kata-kata (يا)-(ربد) di permulaan bait kedua seharusnya dipenggal menjadi (يا)-(ربد). *Ketiga*, kata-kata (يا)-(رنيكو) seharusnya ditulis dengan penggalan spasi berikut: (يا)-(رنيكو). *Keempat*, kata-kata (كيرتا) seharusnya dipisah dengan spasi sehingga terlihat menjadi dua lafaz: (كير)-(تا). *Kelima*, lafaz (يا)-(بي) seharusnya tidak dipisah spasi sebab merupakan satu kata, sehingga seharusnya tertulis: (يابي).

Dalam segi kekeliruan penulisan huruf, redaksi di atas persis seperti VRK I. Kekeliruannya terdapat dalam dua kata, yaitu *bāk* (بَاك) dan *kīr* (كِير) yang seharusnya ditulis *pāk* (پَاك) dan *gīr* (گِير).

Hal paling fatal dari VRK II ini terdapat dalam segi kekeliruan pencantuman harakat. Jika dibanding dengan VRB, akan terlihat bahwa penulisan harakat VRK II ini hanyalah tebak-tebakan semata.

4. Versi Redaksi Keliru III (VRK III)

³⁶ Burhān ad-Dīn Az-Zarnūjī, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, trans. oleh Abdul Kadir Aljufri (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 20.

❖ یارب بدتر بودازما ربد بحق ذات باک الله الصمد

❖ یارب آردتر آسوی جحیم یار نیکو کیرنا یابی نعیم

VRK III ini tercantum dalam kitab *Ta’līm al-Muta’allim* cetakan Dār al-Kutub al-Islāmiyyah yang ditahkik oleh ‘Alwī Abū Bakr Muḥammad as-Saqqāf.³⁷ Pada dasarnya, VRK III ini ditulis persis seperti VRK I, namun penempatan spasinya memiliki perbedaan penting, sebagaimana terlihat di bawah ini.

Oleh karena penulisannya hampir persis sama dengan VRK I, maka aspek-aspek kekeliruan redaksinya juga sama, kecuali dalam penempatan-penempatan spasinya. *Pertama*, kata-kata (یارب) seharusnya dipenggal menjadi dua kata: (یار)-(بد). *Kedua*, kata-kata (رید)-(بودازما)-(رید) mengandung beberapa kekeliruan penempatan spasi, seharusnya adalah: (بود)-(از)-(مار)-(بد). Dua kekeliruan penempatan spasi ini merupakan tambahan dari kekeliruan lain yang sama dengan VRK I.

5. Versi Redaksi Keliru IV (VRK IV)

❖ باربد بدتر بود ازما ربد بحق ذات باک الله الصمد

❖ باربد ازدترا سوی جحیم بار نیکو کیرنابی نعیم

VRK IV ini tercantum dalam kitab *Ta’līm al-Muta’allim* cetakan Sudan.³⁸ Versi redaksi ini sudah lumayan benar dalam hal penempatan spasi, namun mengalami beberapa kekeliruan penulisan huruf yang cukup fatal.

Dalam segi penulisan huruf, VRK IV di atas mengalami beberapa kekeliruan sebagai berikut. *Pertama*, kata *yār* (یار) yang memakai huruf *yā'* diganti menjadi *bār* (بار) dengan huruf *bā'*. *Kedua*, kata *ārad* (آرد) diganti menjadi *azad* (ازد) dengan huruf *zā'*. *Ketiga*, kata *yābī* (یابی) diganti menjadi *nābī* (نابی) dengan huruf *nūn*. Kekeliruan-kekeliruan ini ditambah dengan kekeliruan penulisan huruf dalam VRK I, yakni penulisan *bāk* (باک) dan *kīr* (کیر) yang seharusnya ditulis *pāk* (پاک) dan *gīr* (گیر).

Dalam segi penempatan spasi, VRK IV ini memenggal tiap katanya menjadi sebagai berikut.

❖ (باربد)-(بدتر)-(بود)-(ازما ربد) ❖ (بحق)-(ذات)-(باک)-(الله)-(الصمد)

❖ (باربد)-(ازدترا)-(سوی)-(جحیم) ❖ (بار)-(نیکو)-(کیر)-(نابی)-(نعیم)

Dengan pemenggalan kata-kata sebagaimana terlihat di atas, VRK IV ini mengalami kekeliruan-

³⁷ Ibrāhīm ibn Ismā’ī, *Syarḥ Ta’līm al-Muta’allim wa bi Hāmisyihā al-Matn wa huwa ar-Risālah al-musammāh bi Ta’līm al-Muta’allim*, ed. oleh ‘Alwī Abū Bakr Muḥammad as-Saqqāf (Jakarta: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 2007), 33.

³⁸ Burhān ad-Dīn Az-Zarnūjī, *Ta’līm al-Muta’allim Ṭarīq at-Ta’allum* (Sudan: Ad-Dār as-Sūdāniyyah li al-Kutub, 2004), 24.

kekeliruan penempatan spasi sebagai berikut. *Pertama*, kata-kata *yār-e bad* ditulis (باربد), seharusnya ditulis menjadi: (بار)-(بد). *Kedua*, kata-kata *az mār-e bad* ditulis tanpa spasi (ازماربد), padahal seharusnya dipisah-pisah spasi karena berupa tiga kata (از)-(مار)-(بد). *Ketiga*, kata-kata *ārad turā* ditulis tanpa spasi (ازدترا), padahal seharusnya dipisah spasi karena berupa dua kata (آرد)-(ترا).

6. Versi Redaksi Keliru V (VRK V)

باربد بدتر بودازما ربد ❖ حق ذات باك الله الصمد
ياربد اردتد سوي جحيم ❖ يارنيكو كيرتا يا بانعيم

VRK V ini tercantum dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* cetakan Ad-Dār al-Ālamiyyah.³⁹ Dalam redaksi ini terdapat kekeliruan penulisan huruf dan penempatan spasi.

Dalam segi kekeliruan penulisan huruf, terdapat beberapa huruf yang tercantum dengan tidak tepat. *Pertama*, kata *yār* (بار) di bait pertama ditulis dengan *bār* (بار), yang anehnya di bait kedua justru ditulis dengan benar, yakni *yār*. *Kedua*, kata *bi ḥaqq* (بحق) di bait pertama ditulis dengan membuang huruf *be* (ب) yang berfungsi sebagai huruf sumpah, sehingga tulisannya menjadi *ḥaqq* (حق). *Ketiga*, kata *yābī* (يابى) secara keliru ditulis menjadi *yābā* (يا با). *Keempat*, kata *turā* (ترا) secara keliru ditulis menjadi *tad* (تد). *Kelima*, kekeliruan penulisan huruf khas Persia yang juga ditemukan VRK I, yakni *pāk* (پاك) dan *gīr* (گير) yang secara keliru ditulis menjadi *bāk* (باك) dan *kīr* (كير).

Dalam segi penempatan spasi, VRK V ini menyusun kata-kata dalam syair tersebut dengan spasi sebagai berikut.

(باربد)-(بدتر)-(بوداز)-(ما)-(ربد) ❖ (حق)-(ذات)-(باك)-(الله)-(الصمد)
(يار)-(ربد)-(اردتد)-(سوي)-(جحيم) ❖ (يار)-(رنيكو)-(كيرتا)-(يا)-(بانعيم)

Penyusunan kata-kata dengan spasi seperti terlihat di atas memperlihatkan kekeliruan sebagaimana berikut. *Pertama*, kata-kata *yār-e bad* secara keliru ditulis (باربد), padahal seharusnya ditulis (بار)-(بد). *Kedua*, kata-kata (بوداز)-(ما)-(ربد) seharusnya ditulis dengan penempatan spasi sebagai berikut: (بود)-(از)-(مار)-(بد). *Ketiga*, kata-kata yang seharusnya ditulis (بار)-(بد), malah ditulis (يار)-(ربد). *Keempat*, kata yang seharusnya ditulis (آرد)-(ترا), malah secara keliru ditulis menjadi (اردتد). *Kelima*, kata-kata yang seharusnya ditulis (بار)-(نيكو), malah secara keliru ditulis (يار)-(رنيكو). *Keenam*, kata-kata yang seharusnya ditulis (گير)-(تا) malah secara keliru ditulis menjadi (كيرتا). *Ketujuh*, kata-kata yang seharusnya ditulis (يابى)-(نعيم), malah secara salah ditulis menjadi (يار)-(بانعيم).

7. Versi Redaksi Keliru VI (VRK VI)

³⁹ Burhān ad-Dīn Az-Zarnūjī, *Ta'lim al-Muta'allim Ṭarīq at-Ta'allum* (Mesir: Ad-Dār al-Ālamiyyah, 2018), 20.



یا ربد بدتر بوداز ما ربد ❖ حق ذات باک الله الصمد

یا ربد ارتد سوی جحیم ❖ یار نیکو کیرتا یا بانعیم

VRK VI ini tercantum dalam kitab *Ta’līm al-Muta’allim fī Ṭarīq al-Ta’allum* cetakan Dār Ibn Katsīr, ditahkik oleh Ṣāliḥ Muḥammad al-Khaymī dan Naẓīr Ḥamdān.⁴⁰ Terbitan ini didasarkan pada empat manuskrip yang semuanya terdapat dalam Dār al-Kutub az-Zāhiriyyah.⁴¹

Redaksi syair di atas persis sama dengan redaksi sebelumnya, yakni VRK V, baik secara penulisan huruf maupun penempatan spasi. Hanya, saja, dalam penulisan huruf terdapat satu perbedaan, yaitu penulisan kata *yār* (يار) yang ditulis dengan huruf *ye* (ي), sedangkan di VRK V ditulis dengan huruf *be* (ب). Satu-satunya perbedaan ini adalah alasan kenapa versi redaksi ini dibahas dalam tempat khusus di sini.

8. Versi Redaksi Keliru VII (VRK VII)

یا ربد بدتر بوداز ما ربد ❖ حق ذات باک الله الصمد

یا ربد آرد ترا سوی جحیم ❖ یار نیکو کو کیرتا یابی نعیم

VRK VII ini tercantum dalam kitab *Ta’līm al-Muta’allim* terbitan Diantama.⁴² Terbitan ini tampaknya tidak tersebar dengan luas di lingkungan pesantren. Penerbit Diantama dibuat oleh lembaga sosial Diantama yang merupakan singkatan dari Dinamika Santri Utama. Terbitan edisi ini ditahkik oleh Imam Ghazali Said, didasarkan pada dua naskah cetak kitab *Ta’līm al-Muta’allim* dan sebuah manuskrip kitab yang sama. Dua naskah cetak yang dimaksud adalah terbitan Serikat Bukul Indah Surabaya dan Al-Maktab al-Islāmī Bairut. Sebuah manuskrip kitab *Ta’līm al-Muta’allim* yang dimaksud adalah koleksi perpustakaan Zuhayr asy-Syāwīs Mesir nomor 284 I.⁴³ Tujuan tahkik ini adalah “menerbitkan kitab *Ta’līm al-Muta’allim* versi kritis-konstruktif di kalangan santri-santri pesantren”.⁴⁴

Dalam segi penulisan syair berbahasa Persia, terbitan Diantama ini mengalami sedikit perbaikan ketimbang VRK I, namun masih mengandung kesalahan penulisan huruf dan penempatan spasi. Hal ini memberikan kesan bahwa pentahkiknya tidak memahami bahasa Persia dan sama sekali tidak mengkonsultasikannya pada seseorang yang mengerti bahasa tersebut.

Dari segi kekeliruan penulisan huruf dalam VRK VII ini, ada beberapa hal yang bisa disebutkan di sini. *Pertama*, terdapat kekeliruan yang serupa dengan VRK I terkait huruf-huruf yang khas bahasa Persia, yakni dalam kata *bāk* (باک) dan *kīr* (کیر) yang seharusnya ditulis *pāk* (پاک) dan *gīr* (گیر). *Kedua*, kata *tīkū* (تیکو) yang terdapat dalam VRK VI ini seharusnya ditulis *nīkū* (نیکو). *Ketiga*, ada tambahan kata *kū* (کو) setelah kata *tīkū* (تیکو). Tambahan ini tidak jelas

⁴⁰ Burhān ad-Dīn Az-Zarnūjī, *Ta’līm al-Muta’allim fī Ṭarīq at-Ta’allum* (Bairut: Dār Ibn Katsīr, 2014), 54.

⁴¹ Ibid., 23–26.

⁴² Burhān ad-Dīn Az-Zarnūjī, *Ta’līm al-Muta’allim Ṭarīq at-Ta’allum*, ed. oleh Imam Ghazali Said (Surabaya: Diantama, 1997), 42.

⁴³ Ibid., 21.

⁴⁴ Ibid., 23.



maksudnya apa dan berdasarkan naskah kitab *Ta'lim* yang mana.

Dalam segi kekeliruan penempatan spasi, redaksi VRK VII ini memenggal setiap kata dalam syair itu menjadi sebagai berikut.

- (ياربد)-(بدتر)-(بودازماربد) ❖ (حق)-(ذات)-(باك)-(الله)-(الصمد)
(ياربد)-(آرد)-(تراسوی)-(جحيم) ❖ (يارتيكو)-(كو)-(کيرتا)-(يابی)-(نعيم)

Penggalan-penggalan di atas tak pelak mengandung kekeliruan penempatan spasi. Pertama, kata-kata *yār-e bad* di bait pertama dan kedua ditulis (ياربد), seharusnya dua kata itu dipisah dengan spasi menjadi (يار)-(بد). Kedua, kata-kata *buwad az mār-e bad* di bait pertama ditulis tanpa spasi sama sekali (بودازماربد), padahal seharusnya kata-kata itu dipenggal dengan tiga spasi (بود)-(از)-(مار)-(بد). Ketiga, kata-kata *turā sui* di bait kedua (تراسوی) ditulis tanpa spasi, padahal seharusnya dua kata itu dipisah dengan spasi (ترا)-(سوی). Keempat, kata-kata *yār-e nīkū* di bait kedua ditulis tanpa spasi (يارنيكو), seharusnya tertulis dengan spasi di tengahnya (يار)-(نيكو). Kelima, kata-kata *gīr tā* ditulis tanpa spasi (کيرتا), padahal seharusnya ditulis dengan spasi di tengahnya (کير)-(تا).

9. Versi Redaksi Keliru VIII (VRK VIII)

- يَارْبَدْبَدُ تَرْبُودَا زَمَارْبَدُ ❖ بِحَقِّ ذَاتِ بَاكِ اللهُ الصَّمَدُ
يَارْبَدُ آرْدَتْرَا سُوِي جَحِيمِ ❖ يَارْنِيكُو كِيرْتَا يَابِي نَعِيمِ

Redaksi ini tercantum dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* cetakan Dār al-Raḥmah al-Islāmiyyah.⁴⁵ Tulisannya berharakat. Dengan demikian, terdapat tiga bentuk kesalahan yang terdapat dalam VRK VIII ini, yakni kesalahan penulisan huruf, kesalahan harakat dan kesalahan peletakan spasi.

Dalam segi penulisan huruf, VRK VIII ini tergolong rapi dan hampir tidak mengalami kekeliruan keculi dalam huruf-huruf yang khas bahasa Persia. Huruf-huruf khas tersebut terdapat dalam dua kata, yaitu *bāk* (باك) yang seharusnya ditulis *pāk* (پاك) dan kata *kīr* (کير) yang seharusnya ditulis *gīr* (گير).

Dari segi kekeliruan pembubuhan harakat, VRK VIII ini mengalami banyak sekali kekeliruan. *Pertama*, huruf *re* (ر) dalam kata-kata *yār-e bad* (ياربد) di bait pertama dan kedua secara keliru diberi harakat fathah, padahal seharusnya kasrah. *Kedua*, huruf *vav* (و) dan *dāl* (د) dalam kata *buwad* (بود) secara keliru ditulis sukun dan fathah, padahal seharusnya ditulis fathah dan sukun. *Ketiga*, huruf *alef* (ا) dan *ze* (ز) dalam kata *az* (از) secara keliru ditulis sukun dan fathah, seharusnya ditulis fathah dan sukun. *Keempat*, huruf *re* (ر) dalam kata-kata *yār-e nīkū* (يارنيكو) secara keliru diberi harakat fathah, padahal yang benar adalah kasrah. *Kelima*, huruf *re* (ر) dalam lafaz *gīr* (گير) diberi harakat fathah, padahal seharusnya sukun.

⁴⁵ Burhān ad-Dīn Az-Zarnūjī, *Ta'lim al-Muta'allim Ṭarīq at-Ta'allum* (Indonesia: Dār al-Raḥmah al-Islāmiyyah, t.t.), 18.



Dalam segi penempatan spasi, VRK VIII ini juga mengandung beberapa kekeliruan. Perhatikan pemenggalan kata menurut VRK VIII di bawah ini.

(يَارَ بَدْبُدْ) - (تَرْبُودَا) - (زَمَارِبْدُ) ❖ (يَحَقِّ) - (ذَاتِ) - (يَاكَ) - (اللَّهِ) - (الصَّمْدُ)
(يَارَبْدُ) - (أَرْدُنْتَرَا) - (سُوَى) - (جَحِيمِ) ❖ (يَارَنِيكُو كِيرْتَا) - (يَايِي) - (نَعِيمِ)

Pertama, kata-kata (زاربد) - (تربودا) - (ياربدبد) di bait pertama jelas menunjukkan kekeliruan penempatan spasi, sebab yang benar adalah: (بد) - (مار) - (از) - (بود) - (بدنتر) - (بد) - (يار). *Kedua*, kata-kata (ياربد) di bait kedua juga jelas mengulang kekeliruan serupa, sebab seharusnya dipisah spasi menjadi: (بد) - (يار). *Ketiga*, kata-kata (أردنترَا) sebenarnya sudah mengandung penulisan huruf yang tepat, namun sayang penempatan spasinya keliru, seharusnya ditulis menjadi: (ترَا) - (أرد). *Keempat*, kata-kata (يارنيكوكيرتا) menggabungkan empat kata tanpa spasi, jadi seharusnya dipilah-pilah menjadi: (تَا) - (نيكو) - (گير) - (تَا).

SIMPULAN

Syair berbahasa Persia dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ternyata mengandung kekeliruan penulisan redaksi. Kesalahan redaksi tersebut tidak hanya terdapat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang terbit dan beredar di Indonesia, namun juga di beberapa kitab serupa yang terbit di luar negeri. Berdasarkan berbagai versi cetakan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan syarahnya yang berhasil terkumpul, kebanyakan mencantumkan syair berbahasa Persia tersebut secara keliru. Kekeliruan redaksi itu terjadi dalam tiga ranah. *Pertama*, kekeliruan dalam penulisan huruf. *Kedua*, kekeliruan dalam penempatan spasi. *Ketiga*, kekeliruan dalam penggunaan harakat.

Penelitian ini terbatas hanya menyelidiki mengenai redaksi tersebut dari segi kebahasaan semata, sebab tujuannya adalah menemukan dan menyediakan cara baca dan cara memberikan makna harfiah yang tepat bagi pembaca syair berbahasa Persia dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, khususnya para pembaca di komunitas pesantren yang masih mempelajarinya secara intens. Penelitian ini belum mengeksplorasi lebih aspek makna secara luas yang terkandung dalam syair tersebut. Tinjauan makna syair dalam kaitannya dengan pembahasan 'memilih teman' dalam kitab-kitab lain, terutama kitab tentang akhlak, bisa memperkaya perspektif yang tidak termasuk dalam wilayah garapan penelitian ini.

UCAPAN Terima Kasih

Penelitian ini sangat terbantu oleh Siti Fatimah dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama dalam pengidentifikasi awal atas kekeliruan redaksi dalam syair berbahasa Persia kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

DAFTAR RUJUKAN

Amrullah, Imron, dan Imayah. “Building Students’ Characters Through Character Education and Religiosity Values in Syair Kitab Ta’lim Muta’allim.” *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2019): 53–65. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.030106>.



- Az-Zarnūjī, Burhān ad-Dīn. *Ta'lim al-Muta'allim fī Ṭarīq at-Ta'allum*. Bairut: Dār Ibn Katsīr, 2014.
- . *Ta'lim al-Muta'allim Ṭarīq at-Ta'allum*. Disunting oleh Imam Ghazali Said. Surabaya: Diantama, 1997.
- . *Ta'lim al-Muta'allim Ṭarīq at-Ta'allum*. Sudan: Ad-Dār as-Sūdāniyyah li al-Kutub, 2004.
- . *Ta'lim al-Muta'allim Ṭarīq at-Ta'allum*. Disunting oleh 'Abd al-'Azīz Ṣaqr Syāhīn. Karachi: Maktabah al-Busrā, 2010.
- . *Ta'lim al-Muta'allim Ṭarīq at-Ta'allum*. Mesir: Ad-Dār al-'Ālamiyyah, 2018.
- . *Ta'lim al-Muta'allim Ṭarīq at-Ta'allum*. Indonesia: Dār al-Raḥmah al-Islāmiyyah, t.t.
- . *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Diterjemahkan oleh Abdul Kadir Aljufri. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Darmawan, Rahmat. “Analisis Diksi Dan Konstruksi Kalimat Dalam Terjemahan Syair Ta'lim al-Muta'alim.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2011. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/230>.
- Fatimah. Wawancara, 5 Juli 2023.
- Fauziah, Dina Nurul. “Al-'Ārūḍ wa al-Qawāfī wa al-Amānah li asy-Syi'r fī Kitāb Ta'lim al-Muta'allim li asy-Syaykh Burhān ad-Dīn az-Zanūjī: Dirāsah Bunyawīyyah.” Skripsi, UIN Sunan Gunung Jati, 2021. <https://etheses.uinsgd.ac.id/50733/>.
- Hazimi, Muhammad Irham. “Al-Asy'ār fī Kitāb Ta'lim al-Muta'allim: Dirāsah Balāghīyyah fī Majāll al-Ma'ānī wa mā fihā min al-Qiyam at-Tarbawīyyah al-Khulūqīyyah.” Skripsi, UIN Sunan Gunung Jati, 2019. <https://digilib.uinsgd.ac.id/24376/>.
- Hidayat, Rachmat, Amir Maliki Abitolkha, Abdul Manan, Moh Faizin, dan Imam Syafi'i. “Konsep Akhlak Pendidik: Telaah Syair Qad Kafani Karya Imam Abdullah Al-Haddad dan Kitab Ta'lim Muta'allim.” *Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 92–105. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2488>.
- Ibrāhīm ibn Ismā'īl. *Syarḥ Ta'lim al-Muta'allim wa bi Hāmisyihā al-Matn wa huwa ar-Risālah al-musammāh bi Ta'lim al-Muta'allim*. Disunting oleh 'Alwī Abū Bakr Muḥammad as-Saqqāf. Jakarta: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 2007.
- Ibrāhīm ibn Ismā'īl. *Kitāb Syarḥ Ta'lim al-Muta'allim wa bi Hāmisyih Ta'lim al-Muta'allim Ṭarīq at-Ta'allum*. Semarang: Toha Putra, t.t.
- . *Syarḥ Ta'lim al-Muta'allim wa bi Hāmisyih Tafhīm al-Mutafahhim Syarḥ Ta'lim al-Muta'allim*. Istanbul: Dār as-Sulṭānah al-'Aliyah, 1902.
- James, Carl. *Errors in Language Learning and Use: Exploring Error Analysis*. London: Routledge, 2013.
- Kasrānī, Shākir. *Qāmūs Fārsī-'Arabī*. Bairut: Al-Dār al-'Arabiyyah li al-Mawsū'āt, 2014.
- Merriam, Sharan B., dan Robin S. Grenier. *Qualitative Research in Practice: Examples for Discussion and Analysis*. 2nd ed. San Francisco: Jossey-Bass, 2019.
- Muspikoh, Ikoh. “Analisa Terjemahan Tasybih dan Majaz Lughawi pada Syair dalam Kitab Terjemahan Ta'lim Muta'lim, Karya Drs. M. Ali Chasan Umar.” Skripsi. Jakarta: UIN



Syarif Hidayatullah, 2020.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51339>.

Perserikatan Bangsa-Bangsa. “New Persian Romanization System: Proposed for Adoption.” New York, 2012. https://unstats.un.org/unsd/geoinfo/UNGEGN/docs/10th-uncsgn-docs/econf/E_CONF.101_118_Rev.1_Transcription%20symbols%20for%20Persian_Updated.pdf.

Ratuasari, Hartati. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Syair Alala Tanalul Ilma dalam Kitab Ta’lim Muta’alim Karya Syekh Az-Zarnuji dan Relevansinya dengan Materi Akidah Madrasah Tsanawiyah Kelas IX.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/24351/>.

Steingass, Francis. *A Comprehensive Persian-English Dictionary*. 5th ed. London: Routledge & Kegan Paul, 1963.

Sutton, L. P. Elwell. *Elementary Persian Grammar*. New York: Cambridge University Press, 1963.

Yousef, Saeed, dan Hayedeh Torabi. *Basic Persian: A Grammar and Workbook*. London: Routledge, 2013.

Zahra, Dini Zakia. “Teknik dan Akurasi Penerjemahan Frasa pada Syair dalam Kitab dan Aplikasi Syarah Ta’lim Muta’allim: Analisis Komparatif.” Skripsi, Universitas Negeri Sebelas Maret, 2021. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/101268/>.

Zaini, Ahmad. *Mir’āh Afkār al-Rijāl Naẓm Ta’līm al-Muta’allim*. Surabaya: Al-Maktabah al-Nabhāniyyah al-Kubrā, 1934.

Zuhriyah, Lailatul. “Irama Fonologi Saja’ dalam Syair Ta’lim Muta’alim.” Dalam *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab (Konasbara)*, 2021. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/1071>.